

**ANALISIS FAKTOR PEMEKARAN  
NAGARI KAMPUNG GELAPUNG ULAKAN DI KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Jurusan Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**Dr. ASRINALDI, M.Si**

**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2019**

**ANALISIS FAKTOR PEMEKARAN  
NAGARI KAMPUNG GELAPUNG ULAKAN DI KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**



**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2019**

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR PEMEKARAN NAGARI KAMPUNG GELAPUNG DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

**Pembimbing: Dr. Asrinaldi, M.Si**

Pemekaran merupakan dampak dari adanya fenomena otonomi daerah. Pemekaran bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pelayanan publik untuk kesejahteraan masyarakat melalui kemudahan akses layanan. Penelitian ini dilakukan di Kampung Gelapung Ulakan di Kabupaten Padang Pariaman yang melakukan pemekaran atau pengangkatan status dari korong menjadi sebuah nagari. permasalahan terletak pada proses dimekarkannya Kampung Gelapung yang sekarang sudah menjadi sebuah nagari, yaitu tidak cukupnya kuota dari jumlah penduduk sebagai salah satu syarat untuk dimekarkannya Kampung Gelapung berdasarkan PP no 72 Tahun 2005 sebagai acuan. Masalah itu didukung dengan adanya SK BAMUS Nagari Ulakan yang menyatakan Kampung Gelapung tidak bisa mekar karena tidak cukup kuota dan harus bergabung dengan Korong Kampung Koto sesuai dengan desa lama. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teori oleh *World Bank* yang menjelaskan 4 faktor pendorong pemekaran daerah yang digunakan dalam konteks pemekaran desa, dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam pemekaran tersebut. Hasil temuan peneliti di lapangan melalui 4 faktor pendorong pemekaran tersebut menunjukkan bahwa dalam pemekaran yang dilakukan Kampung Gelapung untuk menjadi sebuah nagari hanya 2 faktor yang menjadi faktor pendorong dimekarkannya Kampung Gelapung yang kemudian sekarang telah menjadi sebuah nagari, faktor pertama, motif untuk efektifitas administrasi pemerintahan mengingat wilayah daerah yang begitu luas, penduduk yang menyebar dan adanya ketertinggalan dalam pembangunan yang menjadi salah satu alasan kuat kenapa kampung gelapung ingin memekarkan diri menjadi sebuah nagari melihat bagaimana administrasi sebelum dilakukannya pemekaran, faktor Kedua, Kemanjaan fisik yang dijamin UU yang menjadi alasan lainnya mengingat adanya dana desa sebesar 1 Milyar Rupiah yang turun langsung dari pusat. Temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu adanya upaya mobilisasi penduduk yang dilakukan Kampung Gelapung untuk memenuhi syarat minimal jumlah penduduk dari yang telah ditentukan.

**Kata Kunci: Pemekaran, BAMUS, Otonomi Daerah, Administrasi Pemerintahan, Nagari.**

## ABSTRACT

### THE ANALYSIS OF PROLIFERATION FACTORS OF KAMPUNG GELAPUNG VILLAGE IN PADANG PARIAMAN DISTRICT

Supervisor: Dr. Asrinaldi, M.Si.

Proliferation is the impact of regional autonomy phenomenon. Proliferation aims to improve the effectiveness of public services for the community through easy access of services. This research was conducted in Kampung Gelapung Ulakan in Padang Pariaman District, which carried out proliferation or the appointment of status from backwoods to become a village. The problem lies in the process of the proliferation of Kampung Gelapung which has now become a village, it is the insufficient quota of the population as one of the conditions for the proliferation of Kampung Gelapung based on Government Regulation (PP) no. 72 of 2005 with the BAMUS Nagari Ulakan Decree stating that Kampung Gelapung cannot be prolifer because it is not sufficiently sufficient and have to join Kampung Koto Backwoods according to the old village. In this study, the writer used a qualitative research method with a descriptive approach with data collection techniques using interview techniques, documentation, and observation. This study used the *Purposive Sampling* informant selection technique. In this study, the writer used the theory by the *World Bank* which explained 4 factors driving regional proliferation used by the writer in the context of village proliferation, by gathering facts through interviews with informants who were directly involved in the proliferation. The findings that the writer found in the field through 4 factors of proliferation show that in the division carried out by Kampung Gelapung to become a village are only two factors that become the driving factors for the proliferation of Kampung Gelapung which now has become a village, the first factor is the motive for the effectiveness of government administration considering the vast area, the population spread and there is a lag in development which is become one of the strong reasons why the Kampung Gelapung wanted to split into a village to see how the administration which has done before the proliferation is made. Second factor, the physical compensation guaranteed by the Constitution (UU) is another reason given the existence of village funds of 1 billion Rupiah which go directly from the central government. Another finding in this study is that there is an effort to mobilize the population carried out by Kampung Gelapung to fulfill the minimum population requirements that have been determined.

**Keywords: Proliferation, BAMUS, Regional Autonomy, Government Administration, Village.**